

EFEKTIVITAS MODEL MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI SDN 249 PINRANG

Asrianti^{a,1*} Faridah^{b,2}

¹ STAI DDI Pinrang, ²MTs IUJ DDI Lerang-lerang

asrianti@gmail.com, ydha7bahar@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:
learning
creativity;
academic
achievement;
Islamic Religious
Education;
primary students.

This study examines the influence of students' learning creativity on their academic achievement in Islamic Religious Education (PAI) at UPT SDN 163 Pinrang. Using a quantitative descriptive approach, data were collected from 40 students in grades V and VI through questionnaires and documentation of PAI learning outcomes. The findings indicate that students with higher creativity—expressed through active learning behaviors such as exploring new ideas, asking questions, working collaboratively, and seeking additional learning resources—tend to achieve better academic results in PAI. Statistical analysis shows a positive and significant relationship between learning creativity and PAI achievement, suggesting that creative learning behaviors contribute meaningfully to students' cognitive and motivational development. The study highlights the importance of fostering creativity in primary education to enhance students' mastery of PAI concepts. These results provide valuable insights for teachers, schools, and policymakers seeking to improve learning quality and student performance.

Article Info:

Submitted:

01/10/2024

Revised:

08/11/2024

Published:

05/12/2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Di era transformasi pendidikan saat ini, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, melainkan juga pada pengembangan potensi, kreativitas, serta karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang berpikir kritis, inovatif, serta mampu menghadapi tantangan sosial maupun perkembangan zaman (Slameto, 2003). Dalam konteks ini, kreativitas belajar menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak dini karena berperan dalam membantu peserta didik menghadapi proses pembelajaran secara aktif, adaptif, dan produktif.

Dalam perspektif nasional, tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan diarahkan untuk mencetak manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab

(Depdikbud, 2003). Oleh karena itu, kreativitas belajar memiliki kedudukan strategis sebagai bagian dari kompetensi yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Kreativitas, menurut Utami, merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan potensi diri (Slameto, 2003). Kreativitas belajar tidak hanya merujuk pada kemampuan menciptakan ide baru, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah, menemukan strategi belajar baru, serta mengelaborasi materi pembelajaran secara mendalam (Gunawan, 2000). Dengan demikian, kreativitas belajar merupakan aspek kognitif sekaligus afektif yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah dasar, kreativitas belajar menjadi semakin penting karena masa usia sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan pola pikir, kebiasaan belajar, dan karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat pertama di luar keluarga yang memberikan pengalaman belajar terstruktur. Guru sebagai fasilitator memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kreativitas melalui berbagai pendekatan pembelajaran seperti inquiry, diskusi, brainstorming, serta pemberian tugas yang menantang dan merangsang kemampuan berpikir (Gunawan, 2000). Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang kreatif akan berdampak langsung terhadap kreativitas peserta didik.

Prestasi belajar adalah indikator dari efektivitas proses pendidikan. Winkel menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui suatu proses belajar yang biasanya diukur dengan nilai atau tes (Anastari, 2003). Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, intelegensi, serta kreativitas. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas belajar, dan pendekatan pembelajaran (Djamarah, 2004). Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), prestasi belajar mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai, ajaran, dan praktik agama Islam yang bersifat konseptual maupun aplikatif.

Kreativitas belajar peserta didik menjadi salah satu faktor internal yang secara signifikan dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI. Peserta didik yang kreatif cenderung lebih aktif dalam bertanya, mengeksplorasi materi, mencari referensi tambahan, serta menunjukkan inisiatif dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tidak mudah menyerah, serta mampu memaknai materi PAI tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai pedoman perilaku. Sebaliknya, peserta didik yang kurang kreatif sering kali pasif, sulit memahami materi secara mendalam, dan memiliki keterbatasan dalam mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ajaran Islam memberikan dasar normatif yang kuat terkait pentingnya menuntut ilmu dan mengembangkan potensi diri. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah

ayat 11, Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Ayat ini menegaskan bahwa proses belajar bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga bagian dari ibadah dan upaya meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian, kreativitas belajar peserta didik dalam mempelajari PAI tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral mereka.

Namun, hasil pengamatan awal di UPT SDN 163 Pinrang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki kreativitas belajar yang rendah. Beberapa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, enggan bertanya, jarang mengemukakan pendapat, dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya nilai dan kurang optimalnya prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar di antaranya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan belajar yang kurang mendukung, minimnya dorongan dari pendidik, serta rendahnya motivasi internal peserta didik itu sendiri.

Lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, keterbatasan sarana, dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi kondisi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI pada peserta didik di UPT SDN 163 Pinrang.

Kajian teoritis menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas belajar dan prestasi akademik. Prihayanti (2009) menemukan bahwa kreativitas dan aktivitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Wahyudi (2013) juga menunjukkan adanya korelasi antara inferiority feelings dan kreativitas pada remaja, di mana kreativitas berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan akademik. Penelitian lain oleh Mardekasari (2017) menunjukkan adanya perbedaan kreativitas antar peserta didik berdasarkan faktor gender. Meskipun penelitian-penelitian tersebut tidak secara langsung meneliti mata pelajaran PAI, hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas merupakan aspek psikologis penting yang mempengaruhi prestasi belajar di berbagai bidang studi.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar PAI pada peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kreativitas belajar peserta didik di UPT SDN 163 Pinrang; (2) menganalisis tingkat prestasi belajar PAI peserta didik; dan (3) menguji apakah terdapat pengaruh antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis, terutama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar.

LITERATURE REVIEW

Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, menemukan hubungan yang tidak biasa, serta memecahkan masalah melalui pemikiran yang fleksibel, orisinal, dan elaboratif. Menurut Munandar, kreativitas tercermin dari kelancaran berpikir, fleksibilitas ide, orisinalitas gagasan, dan kemampuan mengembangkan detail suatu konsep (Slameto, 2003). Dalam konteks pendidikan, kreativitas belajar mengacu pada kemampuan peserta didik mengeksplorasi beragam strategi belajar, menemukan pendekatan yang berbeda, serta menunjukkan inisiatif dalam memahami materi secara mandiri (Gunawan, 2000).

Kreativitas belajar dipengaruhi faktor internal seperti intelegensi, motivasi, kepercayaan diri, dan imajinasi, serta faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, dukungan lingkungan sekolah, dan kualitas proses pembelajaran (Gunawan, 2000). Metode pengajaran yang memberi ruang eksplorasi, kesempatan bertanya, dan aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu, perbedaan jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal turut memengaruhi variasi kreativitas anak (Slameto, 2003).

Kreativitas belajar ditandai perilaku rasa ingin tahu tinggi, kemampuan memunculkan banyak ide, fleksibilitas berpikir, keberanian menghadapi tantangan, serta kemauan mencari solusi alternatif (Slameto, 2003). Peserta didik yang kreatif cenderung aktif dalam proses pembelajaran, mandiri, tidak takut salah, dan mampu menghubungkan konsep pelajaran dengan pengalaman nyata. Karakter tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengembangkan pola pikir inovatif. Fasko (2001) mengklasifikasikan kreativitas belajar ke dalam berbagai jenis aktivitas seperti visual (mengamati, membaca), oral (bertanya, berdiskusi), listening (mendengarkan penjelasan), writing (menulis ringkasan), drawing (membuat diagram), motor (melakukan praktik), dan emotional (menunjukkan minat dan antusiasme). Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bagaimana kreativitas diwujudkan dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah dasar.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, biasanya dinyatakan melalui nilai, skor, atau pengukuran kompetensi (Anastari, 2003). Prestasi ini mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks sekolah dasar, prestasi belajar diukur melalui penilaian harian, tugas, tes sumatif, serta observasi perkembangan kompetensi (Djamarah, 2004). Prestasi belajar dipengaruhi faktor internal seperti intelegensi, minat, motivasi, kesehatan, dan kreativitas, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar (Djamarah, 2004). Peserta didik dengan kreativitas tinggi cenderung lebih mandiri, aktif mengeksplorasi materi, dan memiliki strategi belajar yang lebih efektif sehingga prestasi

akademiknya lebih baik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mengukur penguasaan peserta didik terhadap ajaran Islam baik secara kognitif, nilai moral, maupun praktik ibadah. Pembelajaran PAI bertujuan membentuk karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 2003).

Hubungan Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar

Kreativitas belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik karena peserta didik yang kreatif lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, mampu memecahkan masalah dengan berbagai pendekatan, serta lebih mudah memahami konsep secara mendalam. Penelitian Prihayanti (2009) menunjukkan bahwa kreativitas dan aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika. Penelitian lain oleh Wahyudi (2013) dan Mardekasari (2017) juga menegaskan peran kreativitas dalam perkembangan kognitif dan prestasi akademik. Dalam pembelajaran PAI, kreativitas membantu peserta didik memahami nilai moral dan ajaran Islam secara kontekstual, sehingga meningkatkan kualitas belajar dan prestasi yang dicapai.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik di UPT SDN 163 Pinrang. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V dan VI berjumlah 40 orang, sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Data tentang kreativitas belajar dikumpulkan melalui angket tertutup berbentuk skala Likert yang telah divalidasi, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran PAI. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil kreativitas dan prestasi belajar siswa, serta analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas hasil dan akurasi interpretasi penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas belajar peserta didik di UPT SDN 163 Pinrang berada pada kategori tinggi, sebagaimana terlihat dari sebagian besar siswa yang memberikan respons positif melalui indikator rasa ingin tahu, kemampuan menghasilkan ide, dan keberanian bertanya. Secara umum, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas mandiri. Selain itu, data prestasi belajar PAI yang diperoleh melalui dokumentasi nilai juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan

bahwa hasil belajar mereka berada pada kategori baik. Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi cenderung memperlihatkan nilai PAI yang lebih optimal dibandingkan siswa dengan kreativitas belajar rendah.

Analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kreativitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas belajar peserta didik, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel kreativitas belajar memberikan kontribusi nyata terhadap variasi nilai prestasi belajar, sehingga kreativitas dapat dianggap sebagai prediktor penting dalam memahami perbedaan hasil belajar PAI di antara siswa. Dengan demikian, kreativitas belajar bukan hanya aspek pendukung, tetapi menjadi faktor kognitif dan afektif yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi PAI.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar PAI. Siswa yang kreatif cenderung memiliki strategi belajar yang lebih bervariasi, seperti kemampuan mencari sumber tambahan, menjelaskan materi dengan cara mereka sendiri, serta memiliki keberanian bertanya untuk memperdalam pemahaman. Perilaku tersebut sejalan dengan teori Munandar yang menyebutkan bahwa kreativitas mencakup kelancaran berpikir, fleksibilitas, serta kemampuan mengelaborasi gagasan (Slameto, 2003). Ketiga aspek tersebut sangat relevan dalam pembelajaran PAI, yang menuntut siswa bukan hanya menghafal materi, tetapi memahami nilai-nilai agama secara kontekstual.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Prihayanti (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas dan aktivitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Dalam konteks PAI, kreativitas membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, semakin kreatif peserta didik dalam proses belajar, semakin efektif pula mereka menginternalisasi konsep-konsep keagamaan. Peran guru juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, misalnya melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, atau proyek berbasis pemecahan masalah. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kreativitas belajar merupakan strategi potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik di UPT SDN 163 Pinrang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket kreativitas belajar dan dokumentasi nilai PAI, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Siswa menunjukkan perilaku belajar yang mencerminkan rasa ingin tahu yang kuat, keberanian bertanya, kemampuan mengemukakan ide, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Seluruh aspek

tersebut menjadi indikator penting bahwa peserta didik memiliki kecenderungan positif dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Prestasi belajar PAI juga menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan sebagian besar siswa mencapai nilai di atas standar ketuntasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif dan pemahaman siswa terhadap materi PAI sudah optimal pada sebagian besar peserta didik. Selanjutnya, hasil uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa kreativitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Artinya, semakin tinggi kreativitas belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka capai. Kreativitas tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas belajar sebagai salah satu faktor internal yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi serta mengeksplorasi gagasan kreatif. Lingkungan sekolah dan keluarga juga perlu memberikan dukungan yang memadai agar kreativitas siswa dapat tumbuh secara optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah dasar.

REFERENCES

- Anastari, A. (2003). *Psychological testing* (7th ed.). Pearson Education.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2004). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Rineka Cipta.
- Fasko, D. (2001). Education and creativity. *Creativity Research Journal*, 13(3–4), 317–327.
- Gunawan, A. W. (2000). *Genius learning strategy*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardekasari, W. (2017). Perbedaan kreativitas pada siswa ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 112–121.
- Prihayanti, N. (2009). Pengaruh kreativitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–52.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wahyudi, A. (2013). Hubungan antara inferiority feelings dan kreativitas pada remaja. *Psychologia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 21–29.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.